BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Konsep motivasi intrinsik menjadi sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Khususnya dengan target capaian hasil belajar yang diterapkan sekolah, maka lembaga mengharuskan guru untuk melakukan hal yang terbaik bagi siswanya, yaitu salah satunya dimanfaatkannya motivasi intrinsik, Motivasi tersebut sebenarnya terdapat di dalam diri siswa, dengan demikian guru hanya tinggal merangsang atau dengan memancing motivasi setiap siswa. Serta, dengan konsep yang lain dengan memberikan pemahaman mengingatkan bahwa setiap siswa memiliki cita-cita di dalam hidupnya, baik harapan yang telah di sadari ataupun yang belum disadari oleh siswa itu sendiri.

Menurut Hanafiah dan Suhana yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapunpenjelasannya sebagai berikut. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.[1] Menurut Ngalim Motivasi diartikan sebagai "pendorongan", yaitu sebuah usaha yang dilalui dengan sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar

[1] Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung :Refika Aditama, 2009), hal. 26-27.

tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[2]

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha-usaha sadar yang dilalui oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu dalam mencapai keberhasilannya. Sehingga motivasi itu dapat diransang oleh ransangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sesuai dengan teori tersebut, hasil pada penelitian ini yiatu Untuk menumbuhkan tingkat keagamaan siswa, banyak sekali strategi yang telah di siapkan oleh pihak lembaga yang khususnya itu dirancang oleh guru-guru agama. Ada salah satu kegiatan rutinan di MI. yakni setiap hari melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Setiap awal masuk kelas siswa juga diberikan kegiatan untuk membaca yasin, dan terkadang juga membaca asma'ul husna secara bersama-sama.

Shalat jamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, di dalam sholat jamaah diharapkan mampu melatih sifat kereligusan siswa. sholat berjamaah di harapkan siswa mampu memperbaiki akhlaq siswa, sholat berjamaah juga di harapkan mampu mendekatkan diri dengan Allah. Setelah anak tersebut mulai mngenal dan mulai terbiasa dengan konsep sholat

---

[2] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71.

berjamaa di harapakan akan mampu memiliki motivasi diri dalam ibadah maupun dalam urusan duniawi.[3]

Dalam proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan agar anak didik giat belajar. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi apabila seorang anak memiliki motif – motif yang ada dalam dirinya dan tidak perlu dorongan dari luar tetapi motivasi ini akan berkembang dengan sendirinya, Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajarnya. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Untuk itu sebagai seorang guru Aqidah Akhlak harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Aqidah Akhlak

Pada konsep pemanfaatan cita-cita atau impian seorang siswa, ketika seorang guru telah mengetahui apa yang dicita-citakan siswanya maka itu dapat menjadi modal sebagai rangsangan guru untuk menimbulkan motivasi intrinsik itu bagi siswa itu. Motivasi intrinsik yang telah timbul diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah pelajaran yang melatih tingkah laku seseorang, hal itu menjadi sangat penting untuk diterapkan kepada semua peserta atau peserta didik di kelas. Di sisi yang lain motivasi intrinsik sulit muncul akibat beberapa

[3] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 16 Januari 2020

faktor salah satunya yaitu sulitnya komunikasi antara guru dengan siswa itu, sulitnya siswa menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Jika terjadi kesulitan komunikasi antara keduanya antara guru dengan siswa, maka peran seorang kepala sekolah atau lembaga sekolah menjadi penting untuk menengahi hal tersebut dan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menentukan arah pembelajaran, misalnya dengan penentuan kurikulum yang berasal dari sekolah. Di MI Darussalam Wonodadi, kegiatan yang dapat melatih motivasi intrinsik yaitu dengan adanya kegiatan salat berjamaah di sekolah. Jika seorang anak sudah mengetahui kewajibannya sebagai seorang yang beragama maka diharapkan dapat memunculkan motivasi intrinsik yang ada di dalam dirinya dengan tujuan akhir yaitu memiliki pandangan hidup kedepan, baik dalam urusan keagamaan dan untuk urusan duniawinya.

Hasil penelitian skripsi ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya oleh, Rifdah Rohadatul ‘Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, 2019, *“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,”* Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk generasi yang berkualitas, strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru, tergantung pada kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran, di mana pembelajaran Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi agama. belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu siswa perlu terbiasa dengan kebiasaan karakter yang baik, seperti karakter agama yang telah menjadi

program sekolah, siswa dilatih untuk memiliki karakter yang baik, menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran ketika di masyarakat, seperti bagaimana moralitas tercela, akhlak mulia, yang ada dalam materi akhlak moral, untuk itu akhlak akhlak belajar dalam pembentukan karakter siswa sangat terkait.[4]

Selain itu, pada sisi positif dari kegiatan shalat berjamaah yaitu seorang siswa mampu membiasakan diri untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dengan adanya kegiatan salat berjamaah maka siswa juga dapat secara langsung berhubungan dengan Tuhannya, konsep tersebutlah yang dimaksud teori dan praktek yang digabungkan menjadi satu sehingga menjadi kegiatan belajar sambil praktik yang menghasilkan output yang religisus.

B. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan pemberian reward, pemberian ini ditujukan untuk memancing atau merangsang motivasi belajar siswa, akan tetapi guru tidak boleh berlebihan dalam memberikan reward. Hal-hal lain yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik atau yang berasal dari luar siswa yaitu keberadaan sebuah lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan teman, hingga lingkungan sekolah.

---

[4] Rifdah Rohadatul ‘Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, *“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya. Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam belajar, lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.[5] Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[6]

Dari hasil penelitian ini yaitu Salah satu cara yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik yang lain yaitu pemberian pujian. Siswa biasanya jika dipuji dia akan lebih senang dan lebih percaya diri dalam kegiatan belajarnya. Namun, pemberian pujian tidak boleh secara berlebihan agar anak didik tidak tinggi hati dan sombong. Pemberiannya bisa dengan kalimat yang sederhana agar terlihat natural dan tidak terkesan melebih-lebihkan. Kalimat pujian yang biasanya diterapkan cenderung sederhana seperti. Dan kalimat sederhana malah tidak terkesan hiperbola

[5] Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep……,*
[6] *Ibid*, hal. 73.

mbak atau melebihlebihkan. Dan pastinya hal sesederhana ini sudah bisa menambah motivasi belajar siswa.[7]

Jadi kesimpulannya, jika anak yang ingin mendapatkan hadiah maka ia harus belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang baik. Mendapatkan hadiah bisa diraih saat mendapatkan ulangan harian terbaik, dan pemberian pujian diberikan kepada anak didik yang dapat, mengerjakan tugas dengan baik dan juga kepada semua siswa karena kalimat-kalimat positif akan cenderung membuat anak didik juga mengikuti kalimat positif meskipun tidak semua siswa memiliki prestasi yang baik, namun anak yang kurang berprestasi juga membutuhkan dorongan agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Pengaruh lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Lingkungan sekolah menjadi perhatian utama, setelah keberadaan lingkungan keluarga. Karena di sekolah para siswa belajar, dimana siswa tersebut menghabiskan sekitar ¾ harinya utnuk belajar. Guru harus mampu membuat suasana sekolah menjadi sesuatu motivasi ekstrinsik bagi siswa tersebut. Dengan munculnya suasana lingkungan sekolah yang kondusif serta untuk pembelajaran maka dengan harapan siswa akan termotivasi. Misalnya dengan terciptanya iklim kompetensi atau persaingan belajar yang sehat dan positif di sekolah. Persaingan prestasi belajar di sekolah menjadi hal yang wajar untuk siswa. Hal itu akan dapat memunculkan motivasi tersendiri bagi siswanya yang berasal dari luar dirinya.

[7] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 16 Januari 2020

Salah satu langkah yang dilakukan guru untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik dapat di lakukan dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang dapat memenuhi target-target tertentu dari guru dalam menggapi hasil belajar siswa. Misalnya, dengan tercapainya target nilai tertentu di dalam pembelajaran aqidah akhlak titik. Guru dapat memberikan hadiah untuk peringkat 3 atau 5 teratas tergantung kebutuhan, yaitu pada nilai tertinggi pada pembelajaran aqidah akhlak, hadiah bisa berupa buku atau alat-alat tulis sederhana yang lainnya, tentu saja yang tidak terlalu mahal akan tetapi mengena bagi siswa.

Hasil penelitian skripsi ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya oleh, Ayu Dewi Citra Anggraini, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti, *"Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang,"* Subjek moralitas adalah salah satu subjek yang menekankan kemampuan untuk memahami dan mempertahankan kepercayaan, menciptakan suasana transparansi dan pembiasaan dengan mempraktikkan pujian dan sopan santun ilmu melalui konstruksi contoh, perilaku sehari-hari. Dalam moral iman sering berbicara tentang sesuatu yang abstrak, sehingga untuk mengajar dibutuhkan pemilihan strategi yang tepat sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.[8]

Dengan demikian ketika diterapkannya sebuah reward untuk siswa harapannya siswa lebih termotivasi lagi dalam hal belajar serta dengan tujuan

[8] Ayu Dewi Citra Anggraini, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang," **JPMI**: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

akhir yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran aqidah akhlak. Keberhasilan tersebut bisa berupa di dalam sebuah kelas dan bagi seluruh kelas di MI Darussalam Wonodadi.

C. Hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Hasil belajar yang didapatkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar sedikit banyak memang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, dengan adanya motivasi-motivasi tersebut siswa terlihat lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar. Penerapan pola atau konsep belajar dengan motivasi belajar, semangat para siswa maka akan dapat atau dengan harapan akhir yaitu keberhasilan sebuah belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar yang positif maka itu akan berimbas kepada output lulusan sekolah, yaitu memunculkan bibit-bibit yang unggul dan memiliki kompetensi yang religius sesuai dengan harapan Mi Darussalam Wonodadi Blitar.

Kecenderungan hasil belajar yang didapatkan dengan diterapkannya atau dengan dipicunya keberadaan motivasi intrinsik dan ekstrinsik di MI Darussalam Wonodadi adalah baik. Dengan diterapkannya atau dengan dipicunya motivasi-motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat menghasilkan sisi-sisi yang positif dalam setiap hasil belajar, dengan demikian motivasi intrinsik dan ekstrinsik memang memiliki pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Strategi yang diterapkan tidak melulu harus stagnan sesuai dengan apa yang sudah di teori, karena jika terlalu stagnan dengan apa yang sudah

diteorikan akan terjadi pembelajaran yang monoton kalau sudah monoton ditakutkan siswa akan jenuh di dalam kegiatan pembelajaran. Semuanya berorientasi pada keberhasilan pembelajaran yaitu minimal dengan nilai yang berstandar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sekolah serta sesuai yang menjadi acuan pada kurikulum pendidikan. Jadi strategi sangat berperan penting untuk menuju semua itu jika strategi yang diterapkan tetap tepat maka maka dengan mudah sekolah ataupun lembaga ataupun guru tersebut meraih keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.[9]

Hasil penelitian skripsi ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya oleh, Siti Khoeriyah, Muhammad Hanif, Devi Wahyu Ertanti, "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peseta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang,"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi yang ada pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang ada pada siswa masih kurang sehingga guru berupaya meningkatkan motivasi pada siswa dengan strategi, metode, pemberian hadiah dan penalti. Sedangkan faktor pendukung dalam motivasi belajar adalah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti LCD dan tulisan, penghargaan, dan minat belajar yang tinggi. faktor penghambat untuk latar

[9] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 16 Januari 2020

belakang siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan, kondisi moral yang buruk, hubungan yang salah, dan tingkat minat yang rendah.[10]

Dengan hasil belajar yang baik maka akan dapat menimbulkan output atau lulusan sekolah yang berkualitas dan memiliki daya saing. Dengan demikian konsep motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menjadi hal yang penting bagi MI Darussalam Wonodadi Blitar, selain diterapkannya kedua motivasi tersebut berpengaruh kepada urusan duniawi atau urusan sekolah secara tidak langsung juga melatih seseorang dengan ibadahnya.

[10] Siti Khoeriyah, Muhammad Hanif, Devi Wahyu Ertanti, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peseta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang," **VICRATINA**: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 7 Tahun 2019